

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat fenomena yang menunjukkan adanya upaya manusia untuk memahami dan menggali makna cinta yang mendalam. Cinta menjadi salah satu tema yang mendominasi karya sastra, membuat pembaca memahami perasaan yang dialami tokoh-tokohnya, baik dalam bentuk novel, puisi, maupun cerita pendek.<sup>1</sup> Novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak, menjadi salah satu contoh karya sastra yang mengangkat tema cinta secara mendalam dan kompleks. Dalam novel ini, penulis menggambarkan perjalanan spiritual yang dipenuhi dengan pengalaman cinta yang mendalam, spiritualitas, dan pencarian makna hidup, yang dapat menjadi landasan untuk penyelidikan lebih lanjut tentang keabadian cinta. Novel ini telah menarik perhatian pembaca di berbagai belahan dunia dan meraih pengakuan yang luas. Selain itu, novel ini juga berhasil mencapai status *international best seller*, menambah daya tariknya di mata pembaca global.

Elif Shafak memasuki ranah sastra dengan memukau pembaca melalui perpaduan kisah cinta, yang membingkai perjalanan spiritual, mengeksplorasi kompleksitas hubungan cinta melalui lensa sufisme, membawa pembaca dalam perjalanan lintas waktu yang menyentuh nilai-nilai keabadian cinta. Karya ini menciptakan narasi yang merentang dari sejarah ke zaman modern,

---

<sup>1</sup>Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi* (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), 14.

menggambarkan kisah cinta antara Jalaluddin Rumi dan Shams Tabrizi, mewakili hubungan guru dan murid yang melampaui batas kefanaan, persahabatan mereka di dalam novel menciptakan keseimbangan antara cinta manusiawi dan cinta ilahi, seiring dengan kisah cinta kontemporer antara Ella Rubinstein seorang ibu rumah tangga Yahudi, dan Aziz Zahara seorang penulis sufi. Elif Shafak memadukan kisah fiksi dengan sejarah dan ajaran mistis, dapat menciptakan narasi yang begitu kuat, sehingga mampu mengeksplorasi tema-tema keagamaan dan spiritualitas tanpa kehilangan daya tarik dari novel ini.

Cinta merupakan tema yang sering diangkat dalam sebuah novel, karena memiliki daya tarik yang kuat bagi pembaca. Cinta adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang lain, yang dianggap memiliki nilai yang istimewa. Cinta melibatkan perasaan yang mendalam dan memiliki pengaruh pada pikiran dan perilaku seseorang.<sup>2</sup> Namun, keabadian cinta merupakan konsep yang lebih kompleks, mengarah pada pertanyaan tentang apakah cinta dapat bertahan selamanya ataukah cinta hanya bersifat sementara. Cinta yang abadi adalah cinta yang tidak mengharapkan balasan.<sup>3</sup> Cinta abadi membutuhkan perjuangan untuk bisa menyatukan sebuah cinta, banyak rintangan yang harus dihadapi, karena cinta yang begitu besar itu membuat tetap bertahan dan memperjuangkannya sampai maut yang memisahkan.<sup>4</sup> Dalam karya *The Forty Rules of Love*, novel ini mengeksplorasi kekuatan cinta yang melampaui batasan-batasan fisik dan temporal, karakter-karakter dalam novel mengalami transformasi dan

---

<sup>2</sup>Zick Rubin, *Liking and Loving* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1973), 15.

<sup>3</sup>Sapardi Djoko Damono, *Hujan Bulan Juni* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 34.

<sup>4</sup>Kartika, Desta Leila, Suseno, dan Uum Qomariyah, Cinta Abadi dalam Novel Laila Majnun Karya Nizami dan Novel Romeo Juliet Karya William Shakespeare: Kajian Intertekstual. *Jurnal Sastra Indonesia*, 17(2) (2018), 145.

pertumbuhan, melalui pengalaman cinta yang mendalam dan tidak tergoyahkan hingga maut memisahkan. Elif Shafak menyatukan dua dimensi cinta melalui alur cerita yang saling terkait, menunjukkan bahwa cinta duniawi dan ilahiyah bukanlah entitas yang terpisah, tetapi bagian dari spektrum yang sama. Melalui perjalanan Ella Rubinstein, pembaca diajak untuk memahami bahwa pengalaman cinta manusiawi dapat menjadi pintu gerbang menuju cinta yang lebih tinggi, yaitu cinta ilahiyah. Begitu pula melalui pengalaman spiritual Jalaluddin Rumi dan Shams Tabrizi, dapat dilihat bagaimana cinta ilahiyah dapat memperkaya dan memperdalam kualitas cinta duniawi, yang pada akhirnya menemukan kekuatan dan kebijaksanaan dalam menerima dan memberikan cinta yang abadi.

Ajaran sufisme merupakan jalan spiritual yang menekankan pada cinta, kasih sayang, dan persatuan dengan Tuhan dan semua ciptaan. Ajaran ini menganjurkan kebijaksanaan spiritual, kedamaian, cinta, dan harapan bagi seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan etnis.<sup>5</sup> Konsep-konsep sufisme, dengan penekanannya pada cinta, kasih sayang, dan persatuan, telah menarik banyak tokoh sastra dan menjadi fondasi nilai-nilai universal dalam karya mereka. Ajaran ini menghubungkan seluruh umat manusia dengan pesan spiritual yang melampaui batas budaya dan agama. Seperti pada karya Elif Shafak yang banyak terinspirasi oleh mistisisme Islam, dalam novelnya *The Forty Rules of Love* yang akan peneliti teliti. Elif Shafak mengeksplorasi tema-tema cinta, pencarian spiritual, dan toleransi melalui lensa sufisme.

---

<sup>5</sup>Coleman Barks, *The Mystical Teachings of Rumi* (New York: HarperCollins, 2007), 12.

Rabi'ah al-Adawiyah merupakan tokoh sufi dan mistikus Islam dari abad ke-8, membawa dimensi spiritual yang mendalam dalam memahami konsep keabadian cinta yang dihadirkan dalam novel *The Forty Rules of Love*. Hidup pada masa awal perkembangan tasawuf, Rabi'ah al-Adawiyah dikenal sebagai figur yang mengeksplorasi dan mengajarkan makna *mahabbah*. Rabi'ah al-Adawiyah mengatakan bahwa cinta itu merupakan pemberian Tuhan yang begitu istimewa, seperti perkataannya:

Aku akan menyalakan api di surga dan menyiram air ke dalam neraka, sehingga hijab diantara keduanya akan tersingkap sama sekali dari orang-orang yang berziarah dan tujuan mereka akan semakin yakin. Kemudian, hamba-hamba Allah yang setia akan mampu menatap-Nya tanpa ada motivasi baik pengharapan maupun takut. Bagaimana jadinya jika surga dan neraka tidak pernah ada? Maka tak ada satu pun orang yang akan menyembah dan taat pada Allah.<sup>6</sup>

Cinta yang murni dan tanpa pamrih, tidak didasari oleh rasa takut akan siksa neraka ataupun harapan akan pahala surga. Cinta ini murni karena Allah SWT dan semata-mata untuk Allah SWT. Pandangan Rabi'ah al-Adawiyah tentang cinta mencakup lebih dari sekadar romantisme manusiawi, ia menciptakan fondasi untuk pemahaman tentang keabadian cinta. Pemikirannya yang mendalam menyoroti konsep cinta kepada Tuhan, sebagai pangkal segala cinta yang sejati. Ketabahan dan pengorbanannya menjadi ekspresi nyata dari *mahabbah*, menciptakan jalan spiritual yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang keabadian cinta.

Konsep *mahabbah* Rabi'ah al-Adawiyah memiliki relevansi dengan novel, yang terletak pada kedalaman spiritualitas karakter-karakter dalam cerita. Konsep

---

<sup>6</sup>Miftahul Fikri, dkk, *Rabi'ah al-Adawiyah* (Bandung: Najmu Books Publishing, 2020), 106-107.

pemikiran Rabi'ah al-Adawiyah tentang cinta kepada Tuhan, memberikan perspektif tentang keabadian cinta yang mencakup ketabahan, pengorbanan, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik cinta yang tergambar dalam novel.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsep keabadian cinta dalam novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak dari perspektif Rabi'ah al-Adawiyah. Bagaimana keabadian cinta yang dipresentasikan dalam novel *The Forty Rules of Love* dapat dipahami melalui perspektif tasawuf, khususnya dalam konteks pandangan *mahabbah* Rabi'ah al-Adawiyah. Hal ini mencakup pemahaman tentang konsep cinta ilahi, perjalanan spiritual, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang terungkap melalui karakter-karakter dan narasi dalam novel tersebut. Penelitian ini tidak sekadar mengulang pembacaan sufistik terhadap teks sufistik, melainkan menyelami konsep keabadian cinta yang menjadi pusat narasi novel ini dengan menggunakan perspektif *mahabbah* Rabi'ah al-Adawiyah sebagai analisis. Penelitian ini justru menyoroiti konsep cinta Ilahi yang terus hidup meskipun ragawi telah tiada, sebagai esensi *mahabbah* dalam pemikiran Rabi'ah.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keabadian cinta dalam novel yang berjudul *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak, dengan ide pemikiran Rabi'ah al-Adawiyah tentang konsep *mahabbah*, yang diberi judul **“Novel *The Forty Rules of Love* Karya Elif Shafak Perspektif Rabi'ah al-Adawiyah: Studi Keabadian Cinta”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep keabadian cinta dalam novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak?
2. Apa relevansi perspektif Rabi'ah al-Adawiyah tentang *mahabbah* dengan keabadian cinta dalam novel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui konsep keabadian cinta dalam novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak.
2. Untuk mengetahui relevansi perspektif Rabi'ah al-Adawiyah tentang *mahabbah* dengan keabadian cinta dalam novel.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa signifikansi atau manfaat, diantaranya adalah

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia akademik, terutama pemahaman konsep keabadian cinta dari ajaran

sufi, khususnya dalam pemikiran Rabi'ah al-Adawiyah tentang *mahabbah* yang dihubungkan dengan novel.

## 2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta bisa memberi pemahaman yang lebih dalam tentang konsep keabadian cinta dan ajaran sufi kepada pembaca, khususnya mereka yang tertarik dalam pengembangan diri spiritual dan pencarian makna hidup.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan pengertian terhadap judul dan permasalahan dalam penelitian kali ini, maka peneliti akan memberikan definisi terhadap beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Keabadian Cinta

Keabadian cinta didefinisikan sebagai cinta yang tidak terikat oleh ruang dan waktu, serta mampu bertahan dalam berbagai ujian dan rintangan kehidupan. Cinta ini tidak hanya terbatas pada hubungan romantis antara dua insan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk kasih sayang, kesetiaan, dan komitmen yang mendalam terhadap keluarga, sahabat, dan bahkan Tuhan.<sup>7</sup>

### 2. Novel *The Forty Rules of Love*

Novel *The Forty Rules of Love* ditulis oleh Elif Shafak, seorang penulis berkebangsaan Turki. *The Forty Rules of Love* adalah salah satu novel Elif Shafak

---

<sup>7</sup>Nuniek K.R, *Cinta Tak Pernah Usai* (Yogyakarta: Rumah Oranye, 2014), 10-12.

yang paling terkenal dan telah mendapatkan banyak penghargaan internasional. Novel ini merupakan karya sastra fiksi, yang menceritakan kisah perjalanan spiritual seorang perempuan modern bernama Ella Rubinstein, yang menemukan sebuah manuskrip tentang cinta sufi ditulis oleh Aziz Zahara. Manuskrip tersebut menceritakan kisah cinta mistis antara Jalaluddin Rumi dan Shams Tabrizi. Novel ini mengeksplorasi tema cinta abadi, spiritualitas, dan pencarian makna hidup.<sup>8</sup>

### 3. Rabi'ah al-Adawiyah

Rabi'ah al-Adawiyah merupakan seorang sufi wanita terkemuka dari Basra, Irak yang hidup pada abad ke-8 M. Rabi'ah al-Adawiyah dikenal sebagai salah satu sufi wanita paling berpengaruh dalam sejarah Islam, dan terkenal karena ajarannya tentang cinta ilahi (*mahabbah*) dan tasawuf.<sup>9</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, diantaranya:

Asma Rahim, Haseena Rahim, Aqsa Saleem, dan Yousaf Kamran Bhatti (2023), merupakan sebuah studi tentang mistisisme Islam dan kesucian batin yang meneliti transisi spiritual dalam novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak. Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan analisis tentang bagaimana karakter-

---

<sup>8</sup>Elif Shafak, *The Forty Rules of Love* (New York: Viking Penguin, 2009), 1-14.

<sup>9</sup>Ma'mun Gharib, *Rabi'ah al-Adawiyah: Cinta Allah dan Kerinduan Spiritual Manusia* (Jakarta: Zaman, 2012), 14-15.

karakter dalam novel mengalami perubahan spiritual melalui pengalaman mistisisme Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teoritis yang terkait dengan mistisisme Islam, dengan penekanan pada kesucian batin dan perjalanan spiritual individu. Metode yang digunakan meliputi analisis tekstual dan wawancara dengan pembaca untuk memahami pengaruh novel terhadap persepsi spiritual mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam membuka pemahaman tentang mistisisme Islam, dan pentingnya kesucian batin dalam pencarian makna hidup.<sup>10</sup> Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengalaman mistis dan kesucian batin dalam perjalanan spiritual individu, serta bagaimana sastra dapat menjadi medium yang kuat untuk merenungkan dan mengeksplorasi aspek-aspek spiritualitas dalam kehidupan manusia.

Fatima Hafeez dan Shahid Abbas (2022), penelitian ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi tentang misteri yang terdapat dalam narasi novel, dengan menggunakan pendekatan eksistensial. Pendekatan yang digunakan adalah teori eksistensial, yang menekankan pada makna eksistensi, kebebasan, dan pencarian makna hidup. Metode yang digunakan adalah analisis tekstual mendalam terhadap novel, untuk mengidentifikasi elemen-elemen misteri dan memahami implikasinya dalam konteks eksistensial manusia. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana misteri dalam novel tersebut mencerminkan pertanyaan-pertanyaan eksistensial yang mendalam tentang keberadaan, tujuan hidup, dan

---

<sup>10</sup>Asma Rahim *et al.*, "Islamic Mysticism And Inner Purity: A Study Of Spiritual Transitions In Elif Shafak's The Forty Rules Of Love (2010)", *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture* 33 (2023), 6196-6204.

makna kehidupan.<sup>11</sup> Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya eksplorasi makna dan misteri dalam kehidupan manusia, serta bagaimana sastra dapat menjadi sarana untuk merenungkan dan memahami perjalanan eksistensi manusia secara lebih dalam.

Mohammed Ali Hussein (2022), bertujuan untuk menyelidiki konsep ketenangan batin dalam cinta ilahi yang digambarkan dalam novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak. Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang cinta spiritual dan aspek-aspek sufisme yang mendasarinya, dengan menggunakan pendekatan teori sufi. Pendekatan menggunakan metode analisis teks untuk mengeksplorasi bagaimana novel tersebut menggambarkan konsep cinta ilahi, serta dampaknya terhadap keseluruhan narasi dan karakter. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa novel ini memberikan gambaran yang mendalam tentang spiritualitas, serta menyoroti pentingnya ketenangan batin dalam pencarian makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang cinta.<sup>12</sup> Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan ketenangan batin dalam novel, yang mengandung pesan-pesan spiritual yang mendalam.

Marwa Ahmad Mahdi dan Ansam Riyadh Al-Ma'roof (2022), penelitian ini berfokus pada analisis dan pemahaman tentang bagaimana konsep-konsep sufisme dipresentasikan dalam karya sastra tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teoritis yang terkait dengan mistisisme sufi, dengan penekanan pada pemahaman tentang cinta Ilahi, pengabdian kepada Tuhan, dan perjalanan spiritual

---

<sup>11</sup>Fatima Hafeez, and Shahid Abbas, Analyzing Mysteries in Shafak's "The Forty Rules of Love: An Existentialist Study. *Research Journal of Language and Literary Studies*, Vol. 02, No. 01 (2022), 85-103.

<sup>12</sup>Mohammed Ali Hussein, Inward Tranquillity in the Divine Love: A Sufi Study of Elif Shafak's "The Forty Rules of Love", *Adab Al-Basrah*, Vol. 101, No. 3 (2022), 123-134.

individu. Metode yang digunakan meliputi analisis teks mendalam dan identifikasi tema-tema sufi dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana novel ini meresapkan konsep-konsep sufisme dalam narasinya, memperlihatkan perjalanan spiritual karakter-karakternya dalam mencari makna hidup.<sup>13</sup> Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman dan pengalaman langsung tentang konsep-konsep sufisme dalam pencarian spiritualitas dan makna hidup, serta bagaimana sastra dapat menjadi medium yang kuat untuk memperdalam pemahaman tentang spiritualitas manusia.

Muntazar Mehdi, Asma Mehmood, dan Arshad Ali (2021), merupakan sebuah studi tentang peran sufisme dan spiritualitas dalam kesejahteraan psikologis, dengan menggunakan novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak sebagai fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konsep-konsep sufisme dan spiritualitas yang diungkapkan dalam novel tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis pembaca, baik dari sudut pandang kognitif maupun eksistensial. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kognitif dan eksistensial dalam psikologi, dengan menggabungkan perspektif sufisme dan spiritualitas. Metode yang digunakan meliputi analisis teks dan wawancara dengan pembaca novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan konsep-konsep sufisme dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu, seperti peningkatan ketenangan batin, keterhubungan sosial yang lebih dalam,

---

<sup>13</sup>Marwa Ahmad Mahdi, and Ansam Riyadh Al-Ma'roof, Elif Shafak's Sufism in The Forty Rules of Love. *Journal of Al-Frahids Arts*, 14 (2022).

dan perasaan makna dalam hidup.<sup>14</sup> Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dan menerapkan konsep-konsep sufisme dan spiritualitas dalam konteks kehidupan modern, untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Kawa Abdulkareem Sherwani (2020), penelitian ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi tentang spiritualitas Timur yang diungkapkan melalui narasi novel. Pendekatan yang digunakan adalah analisis wacana kritis yang melibatkan teori-teori kritis, terutama dalam konteks studi sastra dan studi budaya. Metode yang digunakan adalah analisis tekstual mendalam terhadap narasi novel untuk mengidentifikasi representasi, konstruksi, dan implikasi spiritualitas Timur dalam karya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan cara di mana novel ini menggambarkan dan meresapi spiritualitas Timur, serta bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman pembaca tentang budaya dan nilai-nilai Timur.<sup>15</sup> Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya representasi sastra dalam membuka dialog antarbudaya, dan memperkaya pemahaman tentang spiritualitas Timur bagi pembaca Barat dan non-Timur.

Afreen Faiyaz (2019), penelitian ini berfokus pada penggunaan karakter-karakter dalam novel, untuk menetapkan cinta sebagai tema sentralnya dan menggambarkan esensi kemanusiaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan karakter, yang terfokus pada pemahaman dan analisis karakter-

---

<sup>14</sup>Muntazar Mehdi, Asma Mehmood, and Arshad Ali, "Role of Sufism and Spirituality in Psychological Well Being: A Study of Elif Shafak's 'The Forty Rules of Love' From a Cognitive and Existential Perspective," *Journal of English Language, Literature and Education* 2, no. 03 (2021): 1-18.

<sup>15</sup>Kawa Abdulkareem Sherwani, "Representing Eastern Spirituality in Elif Shafaks' Novel 'Forty Rules of Love': A Critical Discourse Analysis," *J. Xidian Univ* 14, no. 4 (2020): 215-219.

karakter dalam novel. Metode yang digunakan adalah studi karakter yang mendalam terhadap perilaku, perkembangan, dan hubungan antar karakter dalam novel untuk menyoroti peran cinta dalam menjalin kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana novel ini menggambarkan dan mendorong nilai-nilai cinta, toleransi, dan pengertian di antara karakter-karakternya, serta bagaimana hal itu memengaruhi pembaca dalam memahami dan merenungkan tentang pentingnya cinta dalam kehidupan manusia.<sup>16</sup> Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti relevansi pemikiran Rumi dalam memperkuat pesan cinta dan kemanusiaan dalam karya sastra kontemporer, serta pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai cinta dalam kehidupan sehari-hari.

Nayab Aziz Bugti, dan Fouzia Rehman Khan (2019), penelitian ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi tentang konsep-konsep *fana* dan *baqa* dalam konteks novel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teoritis yang terkait dengan mistisisme sufi, dengan penekanan pada doktrin *fana* (pembentukan kesadaran atas ketiadaan) dan *baqa* (keberadaan abadi dalam Tuhan). Metode yang digunakan adalah analisis konten terhadap teks novel untuk mengidentifikasi penggambaran dan implikasi dari kedua konsep tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana novel ini meresapkan dan menggambarkan konsep-konsep mistis sufi secara mendalam, serta bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman pembaca tentang spiritualitas dan pencarian makna

---

<sup>16</sup>Afreen Faiyaz, "Thou Shalt Love!: The Contemporary Relevance Of Rumi In Elif Shafak's The Forty Rules Of Love-A Character Based Study Establishing Love As The Central Theme Of The Novel And humanity," *European Journal of English Language and Literature Studies* 7, no. 2 (2019): 21-31

hidup.<sup>17</sup> Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengalaman transformatif dan perjalanan spiritual, dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, serta bagaimana sastra dapat menjadi sarana untuk merenungkan dan memahami dimensi-dimensi spiritualitas dalam kehidupan manusia.

Amna Saeed dan Zain Fatima (2018), merupakan sebuah studi intertekstual yang meneliti novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak. Penelitian ini menyoroti keterkaitan teks dalam novel tersebut dengan teks-teks lainnya, dengan fokus pada pemahaman dan interpretasi yang dihasilkan dari interaksi antar teks. Pendekatan yang digunakan adalah analisis intertekstual yang melibatkan teori sastra postmodernisme. Penelitian dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis elemen-elemen dalam novel dengan teks-teks lainnya, termasuk karya sastra, sejarah, dan filsafat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari teks-teks lain dalam membentuk dan mengembangkan narasi dalam novel tersebut, serta memberikan wawasan yang mendalam tentang tema dan karakter.<sup>18</sup> Kesimpulan dari penelitian ini yaitu merupakan studi intertekstual yang memberikan pemahaman lebih kaya dan multidimensional terhadap karya sastra, memperkaya interpretasi dan apresiasi terhadap karya tersebut.

Ms. Zaib-un-Nisa Ahmed, Ms. Mehwish Malghani, Ms. Ayesha Ahmed, dan Ms. Durdana Khosa (2016), merupakan sebuah studi eksploratif yang

---

<sup>17</sup>Nayab Aziz Bugti, and Fouzia Rehman Khan, "Doctrine of Fana and Baqa of Sufism in Shafak's *The Forty Rules of Love*: A Content Analysis," *Global Language Review* IV, no. I (June 2019): 28-34.

<sup>18</sup>Amna Saeed, dan Zain Fatima, "Texts within Text: An Intertextual Study of Elif Shafak's *The Forty Rules of Love*," *NUML Journal of Critical Inquiry* 16, no. 1 (2018).

menginvestigasi konsep metafisika sufi *Wahdatal Wujud* dalam novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak. Penelitian ini berfokus pada analisis dan pemahaman tentang bagaimana konsep *Wahdatal Wujud* dipresentasikan dalam karya sastra tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teoritis yang terkait dengan mistisisme sufi, dengan penekanan pada pemahaman tentang kesatuan eksistensi dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Metode yang digunakan meliputi analisis teks mendalam dan identifikasi tema-tema sufi dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana novel ini meresapkan konsep *Wahdatal Wujud* dalam narasinya, memperlihatkan perjalanan spiritual karakter-karakternya dalam mencari pemahaman tentang hubungan eksistensial.<sup>19</sup> Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman dan pengalaman langsung tentang konsep *Wahdatal Wujud* dalam konteks pencarian spiritualitas dan makna hidup, serta bagaimana sastra dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan alam semesta.

## G. Kajian Teori

*Mahabbah* menurut pandangan Rabi'ah al-Adawiyah adalah dorongan alami menuju sesuatu, karena keadaan tersebut memberikan kesenangan bagi orang yang mencintainya. Dalam konteks spiritual, *mahabbah* tidak hanya mengacu pada cinta antar manusia, tetapi juga mencakup cinta kepada Tuhan. Rabi'ah al-

---

<sup>19</sup>Ms. Zaib-un-Nisa Ahmed *et al.*, "An Exploratory Study of The Sufi Metaphysical Concept "Wahdatal Wujud" in Elif Shafak's novel "The Forty Rules of Love"," *Proceedings of SOCIOINT 2016 3rd International Conference on Education, Social Sciences and Humanities*, Istanbul, Turkey (2016), 394-402.

Adawiyah mengajarkan bahwa *mahabbah* kepada Tuhan adalah puncak dari semua bentuk cinta, yang memberikan kelezatan dan kepuasan yang sejati bagi orang yang mengalami kasih-Nya dengan sepenuh hati.<sup>20</sup>

*Mahabbah* merupakan dorongan alami terhadap sesuatu yang memberikan kebaikan atau manfaat. Jika dorongan tersebut semakin dalam dan kuat, maka disebut sebagai rindu. Sebaliknya, kecenderungan untuk menjauhi sesuatu yang menyakitkan disebut sebagai benci. Apabila dorongan untuk menghindari tersebut semakin dalam dan kuat, maka dinamakan sebagai dendam.<sup>21</sup>

Rabi'ah al-Adawiyah meyakini bahwa cinta sejati adalah cinta kepada Tuhan, yang membawa pada kesadaran akan kebersamaan dengan-Nya. Cinta (*mahabbah*) adalah sarana untuk menyadari keberadaan Allah SWT yang sempurna dalam jiwa manusia.<sup>22</sup> Rabi'ah al-Adawiyah juga menekankan bahwa cinta yang sejati membutuhkan pengorbanan diri tanpa pamrih, di mana yang mencintai dan dicintai menjadi satu dalam kasih.<sup>23</sup> Dalam keabadian cinta, individu merasakan kehadiran Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan mereka, membangun hubungan yang kuat dan tidak terpisahkan. Hal ini menggambarkan bahwa cinta (*mahabbah*) dalam pemikiran Rabi'ah al-Adawiyah, adalah kekal dan abadi, melampaui batasan dunia materi dan duniawi, menuju keabadian yang sesungguhnya.

---

<sup>20</sup>Haderanie, *Ilmu Ketuhanan, 4 M: Ma'rifat, Musyahadah, Mukasyafah, Mahabbah* (Surabaya: Nur Ilmu, t.t.), 194.

<sup>21</sup>Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mukhtasar Ihya' Ulumuddin* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019), 513-514.

<sup>22</sup>Miftahul Fikri dkk., *Rabi'ah Al-Adawiyah*, 65.

<sup>23</sup>Miftahul Fikri dkk., *Rabi'ah Al-Adawiyah*, 99.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami secara mendalam konsep keabadian cinta dalam novel *The Forty Rules of Love*, serta perspektif Rabi'ah al-Adawiyah tentang *mahabbah*. Penelitian kepustakaan akan digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, sehingga dapat menggambarkan dengan detail konsep keabadian cinta yang terdapat pada novel dan relevan dengan konsep *mahabbah* Rabi'ah al-Adawiyah.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber yang dijadikan objek penelitian.<sup>24</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini akan difokuskan pada novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak. Novel ini akan menjadi landasan utama dalam memahami konsep keabadian cinta yang akan dianalisis dalam penelitian. Data primer ini akan mencakup kutipan langsung dari teks novel, deskripsi karakter, alur cerita, serta situasi dan dialog yang relevan dengan konsep keabadian cinta.

---

<sup>24</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan referensi yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian.<sup>25</sup> Sumber data sekunder akan meliputi karya-karya Rabi'ah al-Adawiyah, baik berupa puisi, prosa, maupun kutipan dari pemikiran-pemikirannya, akan dicari pemahaman yang dalam mengenai cinta dalam konteks spiritual dan keabadian. Tulisan lainnya dari karya-karya Elif Shafak, juga akan digunakan sebagai sumber sekunder. Selain itu, literatur kajian sastra dan teks-teori tentang sufisme akan menjadi sumber data sekunder yang penting dalam mendukung analisis konsep keabadian cinta dalam novel.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian, termasuk dari buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber online.<sup>26</sup> Dari studi pustaka ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep keabadian cinta dan perspektif Rabi'ah al-Adawiyah mengenai *mahabbah*, yang dapat membantu dalam analisis dan interpretasi terhadap novel.

### b. Analisis Isi

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*) untuk menganalisis keabadian cinta yang terdapat dalam novel *The Forty Rules of Love*. Dalam konteks ini, penulis menerapkan analisis isi eksplanatif, yaitu

---

<sup>25</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 121.

<sup>26</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 80.

analisis yang tidak hanya mendeskripsikan isi pesan secara deskriptif, tetapi juga menguji hipotesis tertentu dan berusaha menemukan hubungan antara berbagai variabel. Analisis ini bertujuan untuk mencari hubungan antara isi pesan dengan variabel lain. Penulis akan mengidentifikasi beberapa variabel berupa keabadian cinta yang ada dalam novel *The Forty Rules of Love* karya Elif Shafak dan menganalisis hubungannya dengan konsep *mahabbah* Rabi'ah al-Adawiyah.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dimuat dalam lima bab pembahasan, antara lain sebagai berikut:

### **BAB I    Pendahuluan**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

### **BAB II   Kajian Teori**

Membahas tentang kajian teori secara rinci dan spesifik terkait landasan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian konsep *mahabbah*.

### **BAB III   Kajian Pokok Bahasan**

Berisi tentang deskripsi novel *The Forty Rules of Love* karya elif Shafak yang terdiri dari unsur ekstrinsik dan intrinsik.

**BAB IV Hasil Analisis Data**

Menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari semua data yang telah didapat.

**BAB V Penutup**

Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.